Faruq bin Azman

NOTULENSI KAJIAN SYARHUS SUNNAH AL-BARBAHARI

USHUL AKIDAH KHAWARIJ KLASIK

كُلُّ مَنْ خَرَجَ عَلَى إِمَامٍ فَهُوَ خَارِجِيٌّ

Bersama

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Seri 36 · 13 Juni 2026

Faruq bin Azman

NOTULENSI KAJIAN SYARHUS SUNNAH AL-BARBAHARI

USHUL AKIDAH KHAWARIJ KLASIK

كُلُّ مَنْ خَرَجَ عَلَى إِمَامٍ فَهُوَ خَارِجِيٌّ

Bersama

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Seri 36 · 13 Juni 2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

NOTULENSI

كُلُّ مَنْ خَرَجَ عَلَى إِمَامٍ فَهُوَ خَارِجِيٌّ

Ushul Akidah Khawarij Klasik dan Firqah-Firqahnya

Notulensi Kajian Syarhus Sunnah al-Barbahari (Seri 36),
disampaikan oleh al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Sumber Pembahasan:
YouTube Faruq bin Azman (@durus_saniyah)

Seri 36

Scan barcode untuk membuka playlist

Judul :

Ushul Akidah Khawarij Klasik dan Firqah-Firqahnya

Pemateri :

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

Program :

Kajian Syarhus Sunnah al-Barbahari
Seri 36 (13 Juni 2026)

Notulensi :

Faruq bin Azman

Ukuran :

17,6 cm x 25 cm (B5)

Edisi :

26 Oktober 2026 / 15 Jumadil Ula 1448 H

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Segala puji hanya milik Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna

Kata Pengantar

Alhamdulillah, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, dan para sahabatnya. Segala bentuk pujian dan syukur kami sampaikan hanya kepada Allah *'azza wa jalla* atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

Di antara nikmat tersebut, atas izin dan pertolongan-Nya, kami dimudahkan untuk menyusun:

Notulensi Kajian Syarhus Sunnah al-Barbahari (Seri 36) yang disampaikan oleh al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*. Pembahasan ini mensyarah matan *Syarhus Sunnah* karya al-Imam al-Barbahari *rahimahullah* tentang definisi Khawarij, nama-nama dan firqah-firqah Khawarij klasik, pokok-pokok akidah mereka, serta hukum Khawarij menurut para ulama.

Kami selaku penyusun notulensi sangat menganjurkan kepada para pembaca untuk menyimak secara langsung kajian beliau di kanal YouTube Faruq bin Azman (@durus_saniyah), kemudian mencatat apa yang beliau sampaikan, diiringi dengan pengagungan dan adab-adab dalam menuntut ilmu.

Dengan menyimak dan menulis, para pembaca dapat memahami materi dengan lebih maksimal dan menyeluruh, mendapatkan tambahan faidah yang mungkin terluput dari notulensi ini, serta berbagai keutamaan lainnya.

Kami menyadari bahwa kami tidak luput dari khilaf dan kesalahan. Karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca apabila mendapati kekeliruan dalam notulensi ini.

Semoga Allah *'azza wa jalla* memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Penyusun,

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **v**

Daftar Isi ..... **vi**

Seri 36: Ushul Akidah Khawarij Klasik dan Firqah-Firqahnya **1**

I. Definisi Khawarij 1

II. Nama-Nama Khawarij 1

III. Firqah-Firqah Khawarij Klasik 2

IV. Ushul Aqidah Khawarij Secara Umum 3

V. Hukum Khawarij 8

VI. Ikhtisar 8

SERI 36

Ushul Akidah Khawarij Klasik dan Firqah-Firqahnya

Al-Ustadz Faruq bin Azman bin Ismail *hafizhahullah*

WAKTU
13 Juni 2026

I. Definisi Khawarij

Khawarij secara istilah adalah orang yang keluar dari ketaatan seorang imam yang sah dengan alasan yang tidak dibenarkan oleh syariat. Al-Imam Al-Barbahari rahimahullahu ta'ala menyebutkan: *Kullu man khoroja 'ala imamin fahuwa khoriji* — setiap orang yang keluar menentang seorang imam, maka dia adalah khawarij.

Berdasarkan definisi ini, siapa saja yang menganggap bahwa pemerintah bukanlah pemimpin yang sah untuk ditaati dan didengar dalam perkara yang ma'ruf, lalu mencela, menggunjing, dan melempari dengan tuduhan kekufuran tanpa hak dan tanpa *dawabith* syar'iyah, maka ia termasuk kategori khawarij.

II. Nama-Nama Khawarij

Di antara nama-nama yang masyhur bagi khawarij adalah:

- **Al-Haruriyah** — dinisbatkan kepada Harurah, sebuah daerah tempat berkemahnya kelompok ini saat pemberontakan pertama.
- **Asy-Syurah**
- **Ahlun Nahrawan**
- **Al-Mariqah** — sebagaimana disebutkan dalam hadits: *"Mereka adalah anjing-anjing neraka."* (*al-kilab an-nar*)

Dari sini pula muncul kisah Aisyah radhiyallahu ‘anha yang ditanya oleh seseorang mengenai seorang wanita haidh yang mengqadha’ shalat. Beliau bertanya: *“Aharuriyatun anti?”* — “Apakah engkau termasuk perempuan Haruriyah?” Hal ini karena pemahaman khawarij menyelisihi dalil dalam masalah ini.

III. Firqah-Firqah Khawarij Klasik

Para ulama membagi khawarij klasik menjadi beberapa firqah yang berbedaan tingkat kesesatannya:

1. Al-Muhakkimah (Al-Muhakkimatul Ula)

Firqah paling awal, kelompok yang terpecah dari pasukan Ali radhiyallahu ’anhu di peristiwa tahkim dengan semboyan *la hukma illa lillah*. Mereka mengkafirkan Ali, Mu’awiyah, ’Amr bin Al-’Ash, Abu Musa Al-Asy’ari dan orang-orang yang ridha dengan tahkim.

2. Al-Azariqah

Pengikut Nafi’ bin Al-Azraq. Firqah yang paling ekstrem di antara khawarij. Mereka mengkafirkan seluruh orang yang tidak sefaham dengan mereka, termasuk wanita dan anak-anak. Bahkan mereka membolehkan membunuh anak-anak orang yang mereka kafirkan. Karena tingkat kekejaman dan kekufurannya yang sangat parah, para ulama sepakat melaknat Al-Azariqah. Abdullah bin Abi Aufa radhiyallahu ’anhu melaknat mereka dengan mengatakan: *La’anallahu Al-Azariqah*. Ketika ditanya apakah hanya Al-Azariqah yang dilaknat atau seluruh khawarij, beliau menjawab: *Balil khawarij kulluhum* — bahkan seluruh khawarij.

3. Al-Ibadhiyah

Firqah yang paling ringan kesesatannya dibandingkan firqah khawarij lainnya. Dinisbatkan kepada Abdullah bin Ibad Al-Murri At-

Tamimi yang wafat tahun 86 H. Mazhab ini masih ada hingga kini, terutama di Oman. Meskipun masih termasuk dalam kategori khawarij dari sisi definisi, para ulama membedakan tingkat kesesatan masing-masing firqah.

IV. Ushul Aqidah Khawarij Secara Umum

Di antara pondasi akidah khawarij yang umum, sebagaimana disebutkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullahu ta'ala dan Al-Asy'ari rahimahullahu ta'ala:

1. Kesesatan dalam masalah iman

Khawarij menjadikan iman sebagai sesuatu yang satu (*syaian wahidan*). Menurut mereka, iman tidak bertambah dan tidak berkurang. Apabila berkurang sebagiannya, hilanglah seluruhnya. Sebaliknya, Ahlus Sunnah wal Jama'ah berpendapat bahwa iman adalah ucapan dengan lisan, keyakinan dengan hati, dan amal dengan anggota badan. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan, namun tidak hilang seluruhnya dengan perbuatan maksiat.

Allah ﷻ berfirman:

> ﴿وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَّرَدًّا﴾ [مريم: ٧٦]
>
> *"Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya."*

﴿وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِ إِيمَانًا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ﴾ [التوبة: ١٢٤]

"Dan apabila diturunkan suatu surah, maka di antara mereka ada yang berkata: 'Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?' Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah imannya, sedang mereka merasa gembira."

Rasulullah ﷺ bersabda:

«الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ»

"Iman itu tujuh puluh sekian atau enam puluh sekian cabang. Yang paling utama adalah ucapan: Lā ilāha illallāh, yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Rasa malu adalah salah satu cabang iman." — HR. Muslim no. 35

Dari pemahaman ini, mereka berkesimpulan bahwa pelaku dosa besar telah kehilangan seluruh imannya, sehingga menjadi kafir dan kekal di neraka.

2. Mengkafirkan pelaku dosa besar

Khawarij mengkafirkan pelaku dosa besar (*ahlul kabair*) dan meyakini mereka kekal di neraka. Al-Asy'ari dalam *Maqalatul Islamiyyin* menyebutkan bahwa seluruh khawarij sepakat bahwa setiap dosa besar adalah kekufuran (*kufrun*), kecuali sebagian firqah An-Najdat. Mereka juga meyakini bahwa Allah 'Azza wa Jalla akan mengazab pelaku dosa besar secara kekal, kecuali An-Najdat yang berbeda pendapat dalam hal ini.

Ahlus Sunnah wal Jama'ah berpendapat: pelaku dosa besar tetap beriman, namun imannya berkurang. Ia disebut *fasiq* yang imannya *naqish*. Tidak dikafirkan hanya karena dosa besar, selama ia tidak menghalalkan apa yang diharamkan. Hukumnya diserahkan kepada Allah — bisa diampuni atau disiksa.

Rasulullah ﷺ bersabda:

> «لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ»
>
> *"Tidaklah berzina seorang pezina ketika ia berzina sedangkan ia dalam keadaan beriman. Tidaklah minum khamr ketika ia meminumnya sedangkan ia dalam keadaan beriman. Tidaklah mencuri ketika ia mencuri sedangkan ia dalam keadaan beriman." — HR. Al-Bukhari no. 2475, Muslim no. 57*

3. Mengingkari syafaat bagi pelaku dosa besar

Karena mereka mengkafirkan pelaku dosa besar, mereka mengingkari adanya syafaat bagi mereka.

4. Meyakini dosa besar menghancurkan seluruh pahala

Khawarij dan Mu'tazilah meyakini bahwa dosa besar menghancurkan seluruh kebaikan, bahkan sampai keimanan. Hal ini bertentangan dengan nash-nash syar'i, di antaranya hadits tentang orang yang minum khamar yang tetap dicintai Allah dan Rasul-Nya.

5. Mengkafirkan sahabat yang meridhai tahkim

Mereka mengkafirkan 'Ali, Mu'awiyah, 'Amr bin Al-'Ash, Abu Musa Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhum karena ridha terhadap tahkim di peristiwa Shiffin dengan semboyan *la hukma illa lillah*.

6. Memberontak terhadap pemerintah muslim dengan lisan dan pedang

Khawarij menjadikan pemberontakan terhadap penguasa muslim yang sah sebagai prinsip. Mereka mempelopori celaan terhadap penguasa dengan dalih *amar ma'ruf nahi munkar*. Perlu diketahui, pencelaan dan provokasi terhadap para penguasa banyak dirintis oleh Abdullah bin Saba' Al-Yahudi Al-Munafiq Al-Khariji Ar-Rafidhi.

Kecuali Al-Ibadhiyah, kebanyakan khawarij mewajibkan memberontak dengan pedang terhadap pemimpin yang zalim. Sementara Ahlus Sunnah wal Jama'ah mewajibkan mendengar dan taat kepada penguasa dalam perkara yang ma'ruf, tetap melakukan shalat Jum'at, berjama'ah, haji dan jihad bersama mereka, baik penguasa adil maupun yang zalim.

7. Akidah tentang Al-Qur'an, sifat Allah, takdir dan perkara ghaib

Di antara ushul mereka yang lain: - **Tentang Al-Qur'an:** Sebagian besar khawarij klasik berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah makhluk. Al-Ibadhiyah pun masih berpegang pada pendapat ini hingga kini. - **Tentang nama dan sifat Allah:** Pendapat mereka menyerupai Mu'tazilah dan Jahmiyah (ta'thil). Namun di kalangan khawarij kontemporer bisa ditemukan perbedaan. - **Tentang ru'yatullah:** Menolak melihat Allah Subhanahu wa Ta'ala di hari akhirat. - **Tentang takdir:** Terdiri dari dua kelompok — ada yang condong kepada penetapan takdir, ada pula yang menolaknya seperti Mu'tazilah. - **Tentang para nabi:** Sebagian berpendapat para nabi bisa jatuh pada dosa besar. - **Tentang azab kubur:** Sebagian mengingkarinya. - **Tentang surga dan neraka:** Sebagian berpendapat surga dan neraka belum diciptakan, baru akan ada pada hari Kiamat. - **Tentang Dajjal:** Sebagian mengingkarinya. - **Tentang imamah:** Hanya mengakui khilafah Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu 'anhuma, menolak Utsman, 'Ali dan penguasa setelahnya.

Rasulullah ﷺ bersabda mengenai mereka:

«يَخْرُجُ فِي أُمَّتِي فِرْقَةٌ يَتْلُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

“Akan keluar dari umatku suatu kelompok yang membaca Al-Qur’an, namun bacaan mereka tidak melewati tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah keluar dari busurnya. Jika kalian bertemu mereka, bunuhlah mereka. Sesungguhnya bagi orang yang membunuh mereka ada pahala yang besar di sisi Allah pada hari Kiamat.” — HR. Muslim no. 1066

«سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَحْدَاثُ الأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الأَحْلاَمِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يَعْدُو إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ لِقَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

“Akan keluar suatu kaum di akhir zaman yang masih muda usianya, lemah akalnya. Mereka mengucapkan perkataan manusia terbaik, membaca Al-Qur’an namun iman mereka tidak melewati tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah keluar dari busurnya. Jika kalian bertemu mereka, bunuhlah mereka. Sesungguhnya membunuh mereka adalah pahala bagi yang membunuhnya pada hari Kiamat.” — HR. Al-Bukhari no. 3611, Muslim no. 1066

V. Hukum Khawarij

Para ulama berselisih mengenai hukum takfir terhadap khawarij secara umum:

- **Pendapat pertama:** Mereka adalah *bughat* (pembangkang), ahlul bid'ah, fasiq, bukan kafir keluar dari Islam.
- **Pendapat kedua:** Mereka kafir seperti orang murtad, sehingga boleh diperangi, dikejar yang melarikan diri, ditangkap, dan dibunuh jika tidak bertaubat. Pendapat ini masyhur di kalangan Malikiyah, Hanabilah, dan Syafi'iyah. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullahu ta'ala cenderung pada rincian ini.

Yang lebih tepat — sebagaimana dinyatakan sebagian ulama — secara umum mereka bukanlah kafir. Namun secara *ta'yin*, bisa menjadi kafir apabila seseorang jatuh pada kekufuran yang nyata, seperti penolakan terhadap perkara yang telah disepakati oleh ijma' salafus shalih (contoh: menolak ru'yatullah setelah ditegakkan hujah dan hilang syubhat).

Demikian pula, mencela para ulama dan para hakim dengan tuduhan kekufuran atau bid'ah dengan tujuan membenarkan pemberontakan termasuk jalan yang dilalui khawarij. Padahal, justru dalam masalah iman, khawarij mirip dengan Murji'ah dalam keyakinan bahwa iman tidak bertambah dan tidak berkurang — dan inilah yang menjadi titik kesatuan antara mereka dalam pokok ini.

VI. Ikhtisar

- **Definisi:** Keluar dari ketaatan imam yang sah tanpa dalil syar'i.
- **Nama masyhur:** Al-Haruriyah, Asy-Syurah, Ahlun Nahrawan, Al-Mariqah (*kilabun nar*).

- **Firqah utama:** Al-Muhakkimah, Al-Azariqah (paling ekstrem, dilaknat secara umum), Al-Ibadhiyah (paling ringan).
- **Pokok kesesatan:** Iman tidak bertambah dan tidak berkurang → mengkafirkan pelaku dosa besar dan menghalalkan darah/hartanya; berlebihan dalam takfir tanpa *dawabith*; pemberontakan terhadap penguasa muslim.
- **Perbedaan dengan Ahlus Sunnah:** Ahlus Sunnah berpendapat iman bertambah dengan ketaatan, berkurang dengan kemaksiatan, pelaku dosa besar tetap beriman namun *fasiq*, dan urusannya diserahkan kepada Allah.
- **Sifat umum:** Cepat takfir, gemar mencela ulama dan penguasa, bersemangat dalam *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara yang menyelisihi manhaj salaf, bodoh terhadap ilmu agama.